

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang dapat memicu perkembangan wilayah adalah transportasi. Dengan adanya transportasi suatu wilayah akan mudah untuk berinteraksi dengan wilayah tersebut maupun antar wilayah lainnya. Transportasi dapat menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan guna meningkatkan perkembangan wilayah. Adanya transportasi ini memerlukan dukungan dari infrastruktur yang ada berupa jalan. Infrastruktur jalan dan transportasi tidak dapat dipisahkan dalam perannya mempengaruhi perkembangan wilayah. Karena pentingnya infrastruktur jalan dalam mempengaruhi perkembangan wilayah inilah yang menjadi salah satu alasan bagi pemerintah untuk membangun akses jalan di daerah-daerah yang belum bisa dikatakan memiliki kemajuan pembangunan.

Untuk mengurangi kesenjangan yang ada di wilayah Pantai Utara Jawa (Pantura) dengan wilayah Pantai Selatan Jawa, maka pemerintah pusat membuat sebuah mega proyek pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) yang membentang dari Jawa Barat hingga Jawa Timur. Proyek pembangunan JLS ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kesenjangan yang ada di wilayah pantai selatan Jawa.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang wilayah bagian selatan juga dilalui oleh JLS ini memanfaatkan momentum adanya mega proyek yang digagas oleh pemerintah pusat tersebut. Dengan latar belakang dan tujuan untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah pantai selatan pemerintah provinsi merencanakan JLS sebagai pintu masuk ke wilayah Provinsi DIY. Sehingga dengan adanya tujuan tersebut, pemerintah merencanakan untuk membuka pintu masuk ke Provinsi DIY dari sisi selatan.

Kami mengambil topik pembahasan pekerjaan perkerasan jalan karena pada pembangunan jalan baru tersebut menggunakan perkerasan lentur. Sehingga, banyak hal yang dapat dipelajari dan dibahas untuk menjadi sumber informasi dari topik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana metode pelaksanaan perkerasan lentur dan manajemen proyek pada proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC).

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan laporan kerja praktik ini dapat mengetahui metode pelaksanaan perkerasan lentur dan manajemen proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC).

1.3.2 Manfaat

Manfaat proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC) adalah:

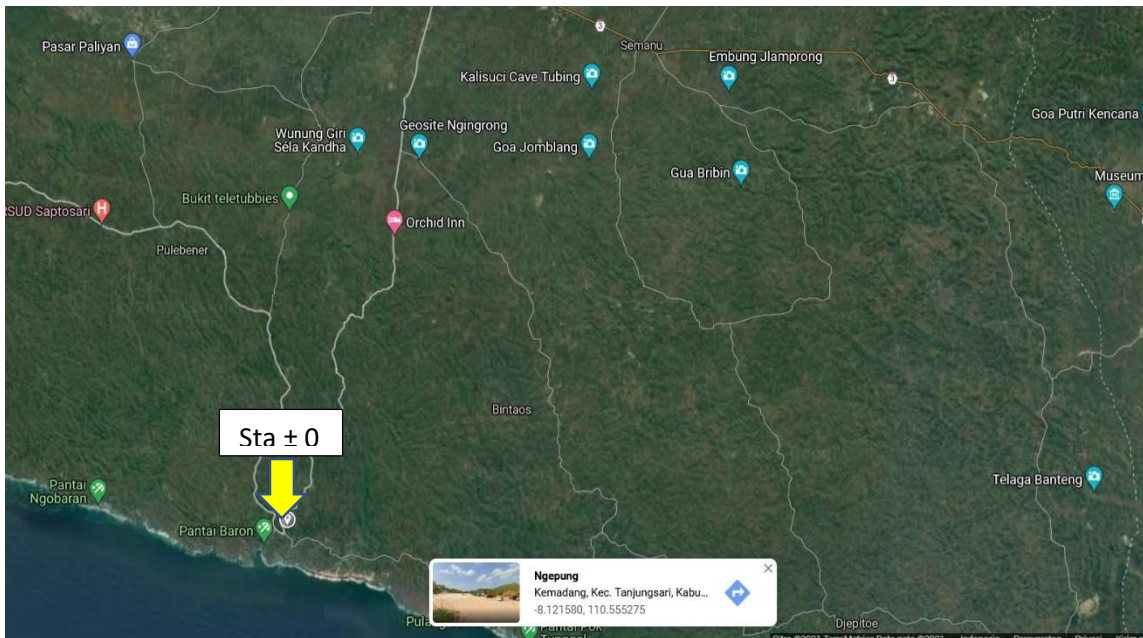
1. Untuk memberikan kenyamanan terhadap masyarakat sekitar dan pengguna jalan lainnya;
2. Untuk membatu kegiatan perekonomian masyarakat sekitar;

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dalam laporan kerja praktik ini, penulis membatasi pokok bahasannya pada masalah pelaksanaan di lapangan yaitu: pekerjaan perkerasan lentur pada proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC).

1.5 Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC) merupakan proyek yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.1 Lokasi Proyek Pembangunan Jalan Baru Planjan – Baron – Tepus (SBSN MYC)